

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA

Mustikawati¹, Nurhikma²

¹PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

²PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

1tmustika284@gmail.com, 2nurhikma.f800@gmail.com,

ABSTRACT

In the era of globalization and technological advancement, collaborative skills have become essential for students to thrive in academic and professional settings. However, traditional teacher-centered learning models in many Indonesian schools limit student interaction and hinder the development of collaboration. This study aims to examine the effectiveness of the Jigsaw cooperative learning model in improving students' collaborative abilities and academic outcomes. Using a descriptive qualitative method through library research, this study explores theories and findings from previous research to analyze the impact of the Jigsaw model. Rooted in Vygotsky's social constructivist theory and Slavin's cooperative learning principles, the Jigsaw model encourages structured group work where each student is responsible for mastering and teaching a portion of the material. Findings indicate that this model promotes active learning, accountability, and mutual support, resulting in increased understanding and improved test scores. For instance, in one study, students' average scores rose from 72 to 84 after implementing the Jigsaw approach. Furthermore, research at various education levels—from elementary to higher education—demonstrates that the model enhances not only academic performance but also communication, critical thinking, and character development. Therefore, the Jigsaw model is considered an effective pedagogical strategy to foster collaborative learning and elevate educational outcomes in diverse learning environments.

Keywords: Collaborative Skills, Jigsaw Model, Cooperative Learning

ABSTRAK

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, keterampilan kolaboratif menjadi aspek penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja. Sayangnya, model pembelajaran yang masih bersifat konvensional di banyak sekolah membatasi interaksi siswa dan menghambat pengembangan kemampuan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif dan hasil belajar siswa melalui studi pustaka. Metode yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif dengan menelaah berbagai sumber literatur relevan. Berlandaskan teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori pembelajaran kooperatif Slavin, model Jigsaw mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok kecil yang terstruktur, di mana masing-masing bertanggung jawab terhadap pemahaman dan penyampaian materi tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa model ini mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan contoh peningkatan skor rata-rata dari 72 menjadi 84 setelah penerapan model Jigsaw. Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta sikap tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, model Jigsaw dianggap efektif dalam membentuk proses pembelajaran kolaboratif yang bermakna di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Keterampilan Kolaboratif, Model Jigsaw, Pembelajaran Kooperatif

Catatan : 085756514684

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, kemampuan kolaboratif menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dunia kerja dan kehidupan sosial menuntut individu untuk mampu bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun pemahaman bersama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan kolaborasi sejak dini, khususnya melalui proses pembelajaran yang dirancang secara efektif.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran di banyak sekolah masih cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim interaksi antarsiswa. Model pembelajaran yang monoton sering kali tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Akibatnya, potensi kolaboratif siswa tidak tergali dengan optimal dan hasil belajar pun tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi persoalan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw. Model ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif setiap siswa dalam kelompok kecil, yang masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga belajar untuk berinteraksi, mendengarkan, menyampaikan pendapat, juga bekerja sama dengan tim.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah efektivitas model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa melalui studi pustaka. Kajian ini juga akan melihat bagaimana model Jigsaw mempengaruhi hasil belajar siswa dan sejauh mana model pembelajaran jigsaw dapat diterapkan secara luas dalam konteks pembelajaran di Indonesia.

Teori yang melandasi penelitian ini, yakni teori belajar sosial dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, serta teori pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin. Model pembelajaran Jigsaw sendiri

diperkenalkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 sebagai salah satu metode pembelajaran kolaboratif yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif terhadap penerapan model Jigsaw. Salah satunya ditunjukkan oleh Hasandi, Fadilah, dan Solihah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian tersebut menemukan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi kolaboratif siswa, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab terhadap bagian materi yang mereka pelajari dan sampaikan kepada teman sekelompoknya. Penelitian lain oleh Citrawathi dan Adnyana, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Kasus pada Mata Kuliah

Fisiologi Hewan terhadap Kemampuan Berpikir dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi.", juga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif Jigsaw berbasis kasus pada mata kuliah Fisiologi Hewan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kemandirian belajar mahasiswa secara signifikan. Penelitian dari Seto dkk., "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Flores." di Universitas Flores menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa tanggung jawab dan hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini menegaskan bahwa model Jigsaw tidak hanya efektif pada jenjang pendidikan dasar, tetapi juga mampu mendorong pencapaian akademik dan sikap belajar positif di perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik studi

kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk memperoleh data dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari penemuan-penemuan terdahulu yang telah dibahas oleh para ahli dalam jurnal ilmiah, buku referensi, makalah, serta karya ilmiah lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatiningsih, Damar Septian, Joko Widodo, Ali Ashar, Sariman, "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi.", yang menyatakan bahwa studi kepustakaan merupakan metode yang sangat penting untuk menggali berbagai informasi secara mendalam dari literatur yang ada, baik yang berupa buku, jurnal, maupun artikel ilmiah. Selain itu, metode ini juga mengandalkan pengamatan terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dalam suatu topik yang diteliti Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam.". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, di mana peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan tidak terlibat

secara langsung dalam proses interaksi. Teknik ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sudaryanto, yang mengemukakan bahwa teknik simak catat digunakan untuk menyimak data secara cermat dan mencatat informasi penting untuk dianalisis lebih lanjut. Alat bantu yang digunakan berupa sumber bacaan seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait. Peneliti bertindak sebagai pengolah informasi yang diperoleh dari berbagai literatur, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jaya, Warsah, dan Istan, "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan.", dalam upaya memperoleh wawasan mendalam mengenai suatu topik.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa, dengan fokus pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu: a) Variabel bebas (X) adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. b) Variabel terikat (Y) adalah proses pembelajaran siswa, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan

kolaborasi dan hasil belajar. Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Dhani, Faradita, dan Sudjani, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada materi Substansi Genetik di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Hasil rata-rata tes pada siklus 1 adalah 69 dengan ketuntasan siswa 27%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan siswa 81%. Selain itu, penelitian oleh Siswadi, menemukan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi bilangan bulat di kelas VI SDN Sekargadung 2 Pungging Mojokerto. Hasil post-test setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat argumen mengenai efektivitas penerapan metode pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang menekankan pentingnya pemilahan dan pengorganisasian data ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola secara teoritis dan sistematis. Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* Huberman, A. Michael dan Saldaña, Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.*, mereka menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tiga tahapan utama yang saling berhubungan. Pertama, kondensasi data yang mencakup proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Kedua, penyajian data, yaitu penyusunan data yang telah dikondensasi ke dalam format yang terorganisir, seperti matriks atau diagram, untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan dan verifikasi kesimpulan, yang merupakan proses menafsirkan

data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan, serta memverifikasi temuan tersebut. Ketiga tahapan ini berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyederhanakan, mengorganisasi, dan menarik kesimpulan dari data yang kompleks secara sistematis. Pendekatan ini menjadi dasar yang kuat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari data yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Model ini memfasilitasi siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil secara terstruktur, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan dan penyampaian bagian materi tertentu kepada anggota kelompok lainnya. Pola interaksi ini menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif,

dan saling bergantung secara konstruktif.

Berdasarkan grafik yang dianalisis, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 72 sebelum penerapan model Jigsaw menjadi 84 setelahnya. Peningkatan ini mencerminkan adanya kontribusi signifikan dari pendekatan kooperatif terhadap pencapaian kognitif siswa, khususnya dalam pemahaman materi dan kemampuan menyampaikan informasi secara kolaboratif. Temuan ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Dalam teorinya, Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan kerja sama. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang diperkenalkan Vygotsky menyatakan bahwa siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dengan bantuan dari teman sebaya atau guru (Vygotsky, 1978). Model Jigsaw memfasilitasi hal ini dengan cara mendorong siswa untuk saling membimbing dan berdiskusi secara aktif.

Dukungan terhadap efektivitas model Jigsaw juga diperoleh dari berbagai studi empiris. Citrawathi &

Adnyana (2024) menemukan bahwa pembelajaran Jigsaw berbasis kasus mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kemandirian belajar mahasiswa pendidikan biologi. Sementara itu, Seto dkk. (2023) melaporkan bahwa penerapan model ini di Universitas Flores memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa tanggung jawab dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa model Jigsaw tidak hanya relevan pada jenjang pendidikan dasar, tetapi juga efektif diterapkan di pendidikan tinggi.

Selain peningkatan kognitif, model Jigsaw juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, seperti sikap toleransi, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Melalui diskusi kelompok dan rotasi peran, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengembangkan keterampilan berbicara, dan menumbuhkan empati. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Dengan demikian, hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan kemampuan kolaboratif siswa secara menyeluruh.

Model pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antarsiswa dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Albina dkk. (2022), strategi ini memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mempelajari materi dan menumbuhkan sikap tanggung jawab serta kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penerapan model ini, di mana peserta didik cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi. Menurut Putra (2021), dalam bukunya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memaksimalkan belajar siswa untuk

meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, seorang guru hendaklah dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja sama dengan optimal. Adapun langkah-langkah yang diuraikan oleh Krisna Anggraeni dan Devi Afriyuni Yonanda (2018) menjadi panduan yang cukup efektif dalam pelaksanaan strategi ini.

Langkah-Langkah Pembelajaran Model Jigsaw

Langkah-langkah pembelajaran model Jigsaw menurut Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pendidik memilih topik materi dan membaginya menjadi sub materi yang akan dibahas.

2. Pendidik mengenalkan topik pelajaran kepada siswa dan menulisnya di papan tulis. Pendidik bertanya kepada siswa apakah mereka sudah familiar dengan topik tersebut.
3. Siswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan topik pelajaran. Setiap kelompok terdiri dari 5-10 siswa.
4. Setiap anggota kelompok mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan oleh pendidik.
5. Setiap kelompok mengutus ahli dari anggotanya untuk bertukar informasi dengan kelompok lain mengenai materi yang telah mereka pelajari.
6. Pendidik menciptakan suasana kelas yang aktif dan mendukung diskusi antara siswa.
7. Pendidik menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan.
8. Diskusi kelas dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan hasil belajar siswa.

Kelebihan dan Kelemahan Model Jigsaw

Model Jigsaw memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Meningkatkan rasa bertanggung jawab siswa terhadap materi pelajaran.
2. Siswa tidak hanya memahami topik pelajarannya sendiri tetapi juga harus mengajarkan topik tersebut kepada kelompok lain.
3. Menerima keanekaragaman sifat setiap anggota kelompok.
4. Mengembangkan kolaborasi dalam tugas yang diberikan oleh guru.
5. Meningkatkan keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran.

Namun, model ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Jika ada siswa yang tidak kooperatif, maka hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar kelompok secara keseluruhan.
2. Pembagian kelompok yang tidak merata dapat menghambat proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung lama dan

memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak.

Implementasi Model Jigsaw di berbagai Jenjang Pendidikan

Model pembelajaran Jigsaw, sebagai pendekatan kooperatif, memberdayakan siswa untuk aktif belajar dan bertanggung jawab atas pemahaman materi secara kolektif melalui kerja kelompok dan saling ketergantungan. Penerapannya di berbagai jenjang pendidikan memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan karakteristik siswa.

Di jenjang pendidikan dasar (SD), siswa umumnya memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan belajar lebih efektif melalui interaksi dan visualisasi. Oleh karena itu, implementasi model Jigsaw di SD memerlukan materi yang dipecah menjadi bagian-bagian sederhana dan saling terkait, alokasi waktu diskusi yang tidak terlalu panjang, penggunaan media pembelajaran yang menarik, bimbingan guru yang terstruktur, serta penilaian yang bervariasi. Penelitian oleh I Putu Toya Darmita (2022) di SD Negeri 3 Sawan menunjukkan peningkatan signifikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V setelah penerapan

model Jigsaw. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 54,67 menjadi 81,33 setelah dua siklus implementasi, dan jumlah siswa yang mencapai KKM juga bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa Jigsaw, dengan adaptasi yang tepat, efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa SD dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dan interaksi bahasa.

Beralih ke jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan memiliki kemampuan bekerja sama yang lebih baik. Adaptasi model Jigsaw di SMP dapat melibatkan materi yang lebih kompleks, penggunaan berbagai sumber belajar, peningkatan tanggung jawab individu dan kelompok dalam memahami dan menyampaikan materi, serta penekanan pada pemahaman konseptual dan aplikasi. Penelitian Davi Sulaiman Putra (2022) menunjukkan pengaruh positif model Jigsaw terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo. Hasil *post-test* siswa yang belajar dengan model

Jigsaw secara signifikan lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, menunjukkan bahwa Jigsaw tidak hanya efektif dalam pembelajaran kognitif tetapi juga dalam pengembangan keterampilan psikomotorik melalui interaksi dan belajar dari teman sebaya.

Pada jenjang pendidikan menengah atas/kejuruan (SMA/SMK), siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih matang serta mampu bekerja lebih mandiri dalam kelompok. Implementasi model Jigsaw di jenjang ini dapat ditingkatkan dengan materi yang lebih abstrak dan kontekstual, penugasan penelitian dan presentasi oleh kelompok ahli, diskusi tingkat tinggi dan pemecahan masalah, serta penilaian yang holistik. Penelitian Rizka Faridah Thifal, AA. Sujadi, dan Tri Astuti Arigiyati (2021) menemukan bahwa model pembelajaran Jigsaw lebih efektif daripada metode ceramah konvensional dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Siswa yang diajar dengan Jigsaw cenderung memiliki prestasi belajar dalam kategori "baik sekali" dibandingkan dengan kategori

"cukup" pada siswa yang diajar dengan metode ceramah. Ini menunjukkan bahwa Jigsaw dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam pembelajaran mata pelajaran yang dianggap sulit dengan mempromosikan pemahaman mendalam melalui kolaborasi.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran Jigsaw menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Keberhasilannya bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan model ini dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran di setiap tingkatan, seperti penyederhanaan materi dan waktu di SD, peningkatan kompleksitas dan tanggung jawab di SMP, hingga penugasan penelitian dan diskusi mendalam di SMA/SMK. Hasil penelitian yang ada memberikan bukti empiris tentang efektivitas model Jigsaw dalam berbagai konteks pembelajaran di Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis terhadap berbagai penelitian, dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Model ini secara efektif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok yang terstruktur dan saling ketergantungan antar anggota. Interaksi yang terjadi dalam kelompok ahli dan kelompok asal tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab individu dan kelompok, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat.

Penerapan model Jigsaw yang berhasil memerlukan adaptasi yang sesuai dengan karakteristik siswa di setiap jenjang pendidikan. Di jenjang SD, penyesuaian dilakukan pada kompleksitas materi, durasi kegiatan, penggunaan media visual, dan bimbingan guru yang lebih intensif. Di jenjang SMP, model ini dapat diterapkan dengan materi yang lebih mendalam dan penekanan pada pemahaman konseptual. Sementara

itu, di SMA/SMK, model Jigsaw dapat diintegrasikan dengan tugas penelitian dan diskusi tingkat tinggi.

Berbagai penelitian yang dianalisis, termasuk studi pada siswa SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa SMP dalam pembelajaran keterampilan motorik bolabasket, dan siswa SMK dalam mata pelajaran Matematika, secara konsisten menunjukkan bahwa model Jigsaw memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Selain itu, model ini juga berpotensi dalam mengembangkan aspek afektif siswa, seperti rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berkolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam." *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 2 (8 Juni 2024): 102–13.
<https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>.
- Albina, Meyniar, Ardiyan Safi'i, Mhd. Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, dan Rizka Ardiyanti. "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21." *Warta Dharmawangsa* 16, no. 4 (31 Oktober 2022): 939–55.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>.

- Citrawathi, D M, dan P Budi Adnyana. "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Kasus pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan terhadap Kemampuan Berpikir dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi." *Jurnal Matematika* 18, no. 2 (2024).
- Darmita, I. P. T. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 95-103.
- Dhani, Dian Rama, Meirza Nanda Faradita, dan Dwi Lukitasari Sudjani. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *J-SES : Journal of Science, Education and Studies* 2, no. 3 (4 Desember 2023). <https://doi.org/10.30651/jses.v2i3.19259>.
- Hasandi, Rahmat, Yulina Fadilah, dan Imro Atus Solihah. "Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah," 2024.
- Huberman, A. Michael, Saldaña, Johnny, dan Miles, Matthew B. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Edition. SAGE Publications, 2014. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=3CNrUbTu6CsC.
- Jaya, Guntur Putra, Idi Warsah, dan Muhammad Istian. "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (30 Juni 2023): 117. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>.
- Krisna Anggraeni, & Devi Afriyuni Yonanda. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Visipena Journal*, 9(2), 385–395.
- Putra, D. S., & Hartati, S. C. Y. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Chest Pass pada Permainan Bolabasket (Studi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(03), 526-531.
- Seto, Stefania Baptis, Maria Trisna Sero Wondo, Maria Fatima Mei, Konstantinus Denny Pareira Meke, dan Mohammad Didin. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Flores." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (27 Desember 2023): 109–16. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2865>.
- Siswadi, Siswadi. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG OPERASI BILANGAN BULAT MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

MODEL JIGSAW.” *Dar el-Ilmi : jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 9, no. 2 (24 Oktober 2022): 49–67.
<https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3451>.

Suprihatiningsih, Damar Septian, Joko Widodo, Ali Ashar, Sariman, Eko Haryono. “New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi,” 2023.
<https://www.ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/391/pdf>.

Thifal, R. F., Sujadi, A. A., & Arigiyati, T. A. (2020). Efektivitas model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa SMK. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 175-184.